**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)**

Syintia Dwi Herlianti¹, Vina Septianingrum2, Sintya Ayu3,

**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**

*\*E-mail: sintyaherlianti@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham. Penelitian ini menggunakan data harga saham sektor industri barang konsumsi periode 2011-2015.Hasil penelitian menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham, nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap indeks harga saham

**Kata Kunci :**inflasi, nilai tukar rupiah, produk domestic bruto, indeks harga saham.*.*

***ABSTRACT***

This study aims to determine the effect of inflation, the rupiah exchange rate and gross domestic product on the stock price index. This study uses stock price data in the consumer goods industry sector for the period 2011-2015. The results show that inflation has no effect on the stock price index, the rupiah exchange rate affects the stock price index and gross domestic product affects the stock price index.

***Keywords :*** Inflation, rupiah exchange rate, gross domestic product, stock price index

**PENDAHULUAN**

Pasar modal yang maju dan berkembang merupakan gambaran ekonomi suatu negara. Oleh karena itu banyak negara yang berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan pasar modal melalui berbagai kebijakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di Indonesia sendiri lembaga yang mengelola pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia BEI menggunakan indikator Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG). IHSG merupakan indeks yang memperlihatkan kinerja seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

 Bagi investor sebelum melakukan investasi kedalam instrument pasar modal perlu melalukan analisis berkaitan dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham. Analisis yang dapat dilakukan adalah menganalisa makro ekonomi yang mempengaruhi kondisi industri perusahaan. Variabel ekonomi yang dapat digunakan adalah inflasi, nilai tukar rupiah dan pertumbuhan produk domestik bruto. Selain melalui analisis makro ekonomi investor juga harus mengetahui perkembangan sektor-sektor industri yang ada di BEI. Dari Sembilan sektor yang ada di dalam BEI. Sektor industri barang konsumsi merupakan yang memiliki daya beli yang tinggi. Karena di dalam sektor industri barang konsumsi terdapat subsektor makanan dan minuman. Makanan dan minuman ini merupakan kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup secara fisik. Jumlah penduduk yang terus meningkat akan meningkatkan pertumbuhan konsumsi masyarakat dan meningkatkan sektor industri barang konsumsi ini..

**TINJAUAN PUSTAKA**

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan menjalankan kegiatan dan menggunakan sumber ekonomi yang ada. Masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Sifat masyarakat yang seperti itu memunculkan permintaan atau kebutuhan terus berubah-ubah, sehingga perusahaan diharuskan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sering kali berubah-ubah.

**HIPOTESIS**

**Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham**

Napitupulu (2012) menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Gabungan (BEI).Secara bersama-sama variabelinflasimemilikipengaruhsignifikanterhadapIndeksHarga Saham Gabungan.Utama (2016) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial inflasitidak berpengaruhterhadapIndeksHargaSahamGabungan. Gintingetal(2016) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi mempunyai pengaruhyang signifikan terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.Berdasarkan uji t, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap harga saham.Hasil ketiga penelitian inimenyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dansejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Samsul danTandelilin.

 Berdasarkanuraiantersebut,hipotesispenelitiandirumuskan sebagaiberikut:

**H1 : Diduga Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks hargasaham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEIperiode 2011 -2015.**

**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham**

Nuriawan (2015) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.Secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh sigifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Windasari (2015) menyatakan bahwa variabel nilai kurs tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji F yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kurs mempengaruhi harga saham. Ulandari (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hipotesis keduasecaraparsial, variablenilaitukarrupiahberpengaruhdansignifikan terhadapharga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia. Secara simultan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Napitupulu (2012)menyatakanbahwanilaitukarsecaraterpisahmemilikipengaruhyangsignifikan danterbalik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Secara bersama-sama, nilai tukar memiliki pengaruh yangsignifican terhadapIndeksHargaSahamGabungan.Ginting *et al.*(2016) menyatakan bahwa secara simultan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t, diketahui bahwanilaitukarmemilikipengaruhyangsignificanterhadapharga saham.Sholihah (2014) menyatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.Dari keenam penelitian tersebut, hasil penelitian Wulandari tidak sejalandengan teori yangdikemukakan.

Berdasarkan uraian tersebut,hipotesispenelitiandirumuskansebagaiberikut:

**H2 : Diduga Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadapindeks harga saham perusahaan sektor industri barangkonsumsi di BEI periode 2011 – 2015.**

**Pertumbuhan Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham**

PDB adalah indikator ekonomi yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kegiatan ekonomi nasional secara luas (Harianto, dkk. 2001: 9).Menurut Tandelilin (2010: 342) Produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran produksi barang dan jasa total dari suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat.

Peningkatan PDB mencerminkan peningkatan daya beli konsumen di suatu negara. Adanya peningkatan daya beli konsumen menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa perusahaan yang nantinya akan meningkatkan profit perusahaan.Peningkatan profit perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham (Suci, 2010: 60).

**H4 : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap indeks harga sahamperusahaan sektor industri barangkonsumsi di BEI periode 2011-2015.**

**METODE PENELITIAN**

**Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi empiris denganmenggunakan data sekunder yang merupakan hasil pengamatan dan pendokumentasian. Data tersebut didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), BursaEfekIndonesia(BEI)danBankIndonesia(BI).Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data tersebut berupa angka yang kemudiandihitunguntukmendapatkansuatukesimpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

**Penentuan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Nonprobabilitas berupa *purposive sampling.* Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling)* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

**Operasional Variabel Penelitian**

**Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas)

1. **Indeks Harga Saham Gabungan**

Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara yang lain mengalami penurunan. Turunnya IHSG dapat diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebgian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu jenis saham naik harganya ketika IHSG naik, berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG. Sebaliknya, jika suatu jenis saham naik harganya ketika IHSG turun, berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG.

IHSGt = Nilai Pasar

X 100

 Nilai Dasar

### **Variabel Independen (X)**

1. **Inflasi**

Menurut Pambudi,dkk (2015:6), indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks ini meruopakan suatu indikator harga yang digunakan selama ini untuk melihat keberhasilan kebijaka moneter dalam mengendalikan inflasi, karena indikator ini dapat tersedia lebih cepat dibandingkan dengan indikator lainnya, seperti Indeks Harga Perdagangan Bebas (IHPB) dan PDB defltor. Secara khusus, IHK merupakan indeks yang dipergunakan untuk mengukur rata-rata perubahan harga secara umum dari sejumlah jenis barang dalam kurun waktu tertentu atau disebut juga dengan inflasi.

Llt = lHKt – lHKt-1

 lHKt-1 X 100

1. **Kurs**

Menurut Firdaus (2011:131), yang dimaksud dengan nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Untuk kurs yang digunakanadalah kurs tengah yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua). Diambl per bulan selama periode penelitian. Rumus untuk menghitung kurs beli dan jual yaitu :

Kurs Beli = Nilai Mata Uang Asing x Nilai Rupiah

Kurs Jual = Nilai Rupiah

Nilai Mata Uang Asing

**Kurs Tengah** = Kurs Jual + Kurs Beli

2

1. **Produk Domestik Bruto**

PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. PDB dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dimas yang akan datang. Data PDB dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Perhitungan PDB menggunakan rumus sebagai berikut:

PDB = C + I + G + (X-M)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil pengujian Regresi Linier Berganda

dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -4.826 | 4.244 |  | -1.137 | .260 |
| INFLASI | -.354 | .349 | -.137 | -1.012 | .316 |
| NILAI TUKAR RUPIAH | -.092 | .035 | -.951 | -2.594 | .012 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO | .018 | .005 | 1.219 | 3.497 | .001 |
| a. Dependent Variable: IHSG |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut :

IHSG = -4,826 – 0,354X1 – 0,092X2 + 0,018X3 + ɛ

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. α = -4,826 artinya jika nilai inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2) dan produk domestik bruto (X3) adalah 0 , maka indeks harga saham (Y) sebesar -Rp. 4,826.
2. Koefisien regresi variabel nilai inflasi (X1) sebesar -0,354 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 inflasi akan menurunkan indeks harga saham sebesar Rp0,354
3. Koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah (X2) sebesar -0,092 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 nilai tukar rupiah akan menurunkan indeks harga saham sebesar Rp0,092
4. Koefisien regresi variabel produk domestikk bruto (X3) sebesar 0,018 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 produk domestik bruto akan meningkatkan indeks harga saham sebesar Rp0,018

**Analisis Koefisien Determinasi**

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi :

**Tabel 2Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | R | R *square* |
| 1 | 0,487 | 0,237 |

Hasil uji diatas menunjukan bahwa nilai R *square* adalah 0,237. Artinya variabel dependen indeks harga saham (Y) dipengaruhi oleh variabel independent inflasi, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto (X) sebesar 23,7% sementara sebesar 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Hasil Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 9.482 | 3 | 3.161 | 5.812 | .002b |
| Residual | 30.456 | 56 | .544 |  |  |
| Total | 39.938 | 59 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: IHSG |
| b. Predictors: (Constant), PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAHSumber: Output SPSS 25 |

Pengujian terhadap koefisien secara simultan dilakukan dengan Uji F diperoleh nilai F sebesar 5,581 dengan probabilitas 0,002. Nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukan uji F signifikan. Uji F yang signifikan menunjukan bahwa Ho ditolak, ini berarti secara simultan variabel inflasi, nilai tukar ruiah, dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap indeks harga saham perusahaan sektor industry barang konsumsi.

**Uji statistik T**

Hasil pengujian Uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Hasil Uji T**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -4.826 | 4.244 |  | -1.137 | .260 |
| INFLASI | -.354 | .349 | -.137 | -1.012 | .316 |
| NILAI TUKAR RUPIAH | -.092 | .035 | -.951 | -2.594 | .012 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO | .018 | .005 | 1.219 | 3.497 | .001 |
| a. Dependent Variable: IHSGSumber: Output SPSS 25 |

**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan. Pada hasil uji statistik t, hasil signifikan dari variabel inflasi yaitu 0,316 dengan nilai t senilai -1,012 yang artinya signifikan yang dimiliki oleh inflasi > 0,05 (0,316 > 0,05) sedangkan nilai thitung dan ttabel yaitu sebesar -1,012<2,003. Hal ini menyatakan tidak terdapar pengaruh antara inflasi dengan indeks harga saham.

**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Penelitian selanjutnya yaitu peneliti menguji bagaimana pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan. Pada hasil uji statistik t, hasil signifikan dari variabel nilai tukar rupiah yaitu 0,012 dengan nilai t senilai -2,594 yang artinya signifikan yang dimiliki oleh nilai tukar rupiah < 0,05 (0,012<0,05) sedangkan nilai thitung < ttabel yaitu -2,594 < 2,003. Hal ini menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah dapat dikatakan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

**Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan. Pada hasil uji stastistik t, hasil signifikandari variabel pertumbuhan produk domestik bruto yaitu 0,001 dengan nilai senilai 3,497 yang artinya signifikan yang dimiliki oleh pertumbuhan produk domestik bruto < 0,05 ( 0,001<0,05), sedangkan nilai thitung ttabel yaitu sebesar 3,497>2,003. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan perkembangan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan. Pembahasan dari hasil pengujian yaitu :

**Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham**

Napitupulu (2012) menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Gabungan (BEI).Secara bersama-sama variabelinflasimemilikipengaruhsignifikanterhadapIndeksHarga Saham Gabungan.Utama (2016) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial inflasitidak berpengaruhterhadapIndeksHargaSahamGabungan. Gintingetal(2016) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi mempunyai pengaruhyang signifikan terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.Berdasarkan uji t, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap harga saham.Hasil ketiga penelitian inimenyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dansejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Samsul danTandelilin.

**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham**

Nuriawan (2015) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.Secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh sigifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Windasari (2015) menyatakan bahwa variabel nilai kurs tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji F yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kurs mempengaruhi harga saham. Ulandari (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hipotesis keduasecaraparsial, variablenilaitukarrupiahberpengaruhdansignifikan terhadapharga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia. Secara simultan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Napitupulu (2012)menyatakanbahwanilaitukarsecaraterpisahmemilikipengaruhyangsignifikan danterbalik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Secara bersama-sama, nilai tukar memiliki pengaruh yangsignifican terhadapIndeksHargaSahamGabungan.Ginting *et al.*(2016) menyatakan bahwa secara simultan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t, diketahui bahwanilaitukarmemilikipengaruhyangsignificanterhadapharga saham.Sholihah (2014) menyatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.Dari keenam penelitian tersebut, hasil penelitian Wulandari tidak sejalandengan teori yangdikemukakan.

**Pertumbuhan Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham**

PDB adalah indikator ekonomi yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kegiatan ekonomi nasional secara luas (Harianto, dkk. 2001: 9).Menurut Tandelilin (2010: 342) Produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran produksi barang dan jasa total dari suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat.

Peningkatan PDB mencerminkan peningkatan daya beli konsumen di suatu negara. Adanya peningkatan daya beli konsumen menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa perusahaan yang nantinya akan meningkatkan profit perusahaan.Peningkatan profit perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham (Suci, 2010: 60).

**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia. Nilai tukar Rupiah adalah nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Pertumbuhan Domestik Bruto dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. Peningkatan PDB mencerminkan peningkatan daya beli konsumen di suatu negara. Adanya peningkatan daya beli konsumen menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa perusahaan yang nantinya akan meningkatkan profit perusahaan. Peningkatan profit perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham.

 Penelitian ini akan berfokus kepada tiga faktor yaitu, inflasi, nilai tukar rupiah dan pertumbuhan produk domestik bruto dengan tujuan untuk mengetahui penyebab naik turunnya Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan pertumbuhan produk domestik bruto semakin berpengaruh juga terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan uji analisis linear berganda sebagai berikut :

* + - 1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
			2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melaui uji t variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
			3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

# DAFTAR PUSTAKA

**Jurnal**

Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2011. Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah. Bandung: Alfabeta.

Darmadji, Tjipto dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia

Edisi Jakarta : Salemba Empat

Ginting. M. R .M, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham .Jurnal Akuntansi. Vol. 35. No. 2 .Universitas Brawijaya Malang.

Marryane, Donna Menina Della. 2009. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham Terhadap Harga Saham. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.

Napitupulu, Lasma Riana. 2012. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Gava Media

Utama, Erlangga Yudha. 2016. Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wijaya, Trisnadi. 2013. Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Sriwijaya, Palembang.

Windasari, Alfa Nur. 2015. Analisis Pegaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Pambudi, Sudiro dan G.A. Diah Utari, Retni Cristina S. 2015. Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya. Jurnal. Bank Indonesia Institute, Jakarta.